



DIPLOMASI PERTAHANAN RUSIA-IRAN PADA MASA KONFLIK DI UKRAINA, 2022–2024

Adyatma Disa Soewandana^{1*}, Iwan Sulisty², Indra Jaya Wiranata³

¹The Student of International Relations Study, ^{2,3}Lecturer of International Relations Study

*Corresponding author: International Relations Study Program, University of Lampung.
Email: adyatma.disa.s@gmail.com

ABSTRAK

Konflik yang berlangsung di Ukraina telah memberikan dampak yang signifikan terhadap hubungan antara Rusia dan Iran, khususnya dalam menjalankan kerja sama pertahanan. Hal ini disebabkan konflik Rusia-Ukraina tahun 2022 mengakibatkan kebutuhan mendesak bagi Rusia untuk mencari mitra strategis baru dan mampu memenuhi kebutuhan pertahanannya. Iran kemudian muncul sebagai mitra baru potensial tersebut untuk membangun kerja sama dalam sektor pertahanan. Rusia dan Iran dapat saling bekerja sama karena sedang menghadapi keadaan yang serupa, keduanya mendapatkan sanksi negara-negara Barat. Selain itu, Rusia-Iran memiliki kapabilitas untuk saling memenuhi kebutuhannya sehingga terwujud diplomasi pertahanan lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kegiatan diplomasi pertahanan antara Rusia dengan Iran saat terjadinya perang di Ukraina. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Penulis melakukan pengumpulan data sekunder yang dilakukan melalui buku, surat kabar, jurnal ilmiah, dan situs web. Teori dan konsep yang digunakan adalah konflik bersenjata dan teori diplomasi pertahanan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa diplomasi pertahanan antara Rusia dan Iran semakin menguat sebagai respons terhadap ancaman yang dirasakan dari ekspansi NATO dan ketegangan di kawasan. Analisis menunjukkan bahwa kedua negara saling memperkuat kekuatan militer, penulis menemukan bahwa kerja sama tersebut mencakup adanya kontak bilateral, pertukaran personel, pelatihan anggota militer, serta pengembangan teknologi pertahanan.

Kata Kunci: diplomasi pertahanan, Rusia, Iran, konflik di Ukraina.

ABSTRACT

The ongoing conflict in Ukraine has had a significant impact on relations between Russia-Iran, especially in carrying out defense cooperation caused by the Russia-Ukraine conflict in 2022 resulted in an urgent need for Russia to find a new strategic partners and be able to meet its defense needs. Iran then emerged as a potential new partner to build cooperation in defense sector. Russia-Iran can work together because they are facing similar circumstances, both are under sanctions from Western countries. Russia and Iran have the capability to meet each other's needs so that further defense diplomacy can be realized. This study examines how Russia and Iran's defense diplomacy developed during the war in Ukraine, using a qualitative approach with descriptive analysis. Secondary data from books, newspapers, journals, and websites were analyzed, with a focus on the concepts of armed conflict and defense diplomacy. The results

of the study shows that defense diplomacy between Russia and Iran has strengthened, driven by the perceived threat of NATO expansion and regional tensions. The analysis shows that the two countries are strengthening each other's military strength, the author found that the cooperation includes bilateral contacts, personnel exchanges, military training, and the development of defense technology.

Keywords: *defense diplomacy; Russia; Iran; conflict in Ukraine.*

PENDAHULUAN

Konflik Rusia-Ukraina dimulai sejak 2014, dipicu oleh pembatalan referendum yang dilakukan oleh Presiden Ukraina, Viktor Yanukovich, yang menunjukkan bahwa sekitar 80% rakyat Ukraina memilih bergabung dengan Eropa, bukannya dengan Rusia. Pembatalan referendum ini memicu protes besar-besaran yang akhirnya menggulingkan Yanukovich (Andriani & Attata, 2022). Setelah terjadinya kekosongan kekuasaan di Ukraina, Rusia memanfaatkan situasi ini dengan melakukan survei di Krimea yang menghasilkan mayoritas penduduk Krimea ingin bergabung dengan Rusia. Berdasarkan hasil tersebut, Rusia mengklaim Krimea sebagai bagian dari wilayahnya, yang memicu konflik terbuka dengan Ukraina. Konflik ini sempat mereda dengan adanya perjanjian Minsk, yang mencakup kesepakatan penarikan senjata berat, gencatan senjata, dan memberikan kontrol penuh kepada Ukraina atas wilayah yang disengketakan (Andriani & Attata, 2022). Namun, ketegangan kembali meningkat pada 2022, setelah Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky memutuskan untuk mendaftarkan Ukraina sebagai anggota NATO. Langkah ini dianggap sebagai ancaman oleh Rusia, yang akhirnya melancarkan serangan militer besar-besaran terhadap Ukraina.

Meskipun Rusia memiliki anggaran pertahanan yang jauh lebih besar dibandingkan Ukraina, yang mencapai USD 87,91 miliar (IISS, 2023), konflik ini tidak berjalan mulus bagi Rusia. Seiring berjalannya waktu, Rusia sering kali mengalami kekalahan dan kehilangan wilayah yang sebelumnya dikuasainya akibat strategi militer Ukraina yang lebih efektif. Keputusan strategis yang salah, eksekusi taktis yang buruk, dan kurangnya kualitas prajurit Rusia menjadi beberapa faktor penyebab kekalahan ini (RAND, 2023). Selain itu, kesalahan dalam strategi menyebabkan kekosongan amunisi di Rusia, yang membuat mereka kesulitan memenuhi kebutuhan perang (BBC, 2024). Hal ini berujung pada kemunduran Rusia dalam menghadapi serangan Ukraina, yang didukung oleh negara-negara Barat, yang terus memberikan bantuan persenjataan (Aljazeera, 2023).

Kondisi ini mendorong Rusia untuk mencari solusi dengan menjalin kerja sama dengan negara-negara yang memiliki hubungan baik dengannya. Negara-negara seperti Belarus, Korea Utara, Cina, Suriah, Mali, India, dan Iran telah menunjukkan dukungan kepada Rusia (Chiu, 2023). Selain itu, Rusia juga didukung oleh CSTO (*Collective Security Treaty Organization*), sebuah organisasi militer yang terdiri dari Armenia, Belarus, Kazakhstan, Kirgizstan, Rusia, dan Tajikistan (BBC, 2022). Dengan dukungan dari aliansi ini, Rusia berharap dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam konflik Ukraina. Kerja sama internasional ini juga memberikan dampak positif, khususnya dalam bidang pertahanan (CSIS, 2024).

Pada tahun 2022 dan 2023, Iran mulai mengirimkan persenjataan seperti UAV (*Unmanned Aerial Vehicle*) dan amunisi, termasuk Shahed-131, Shahed-136, dan UAV Mohajer-6, yang digunakan oleh Rusia untuk memperkuat serangan di Ukraina (Mahmoudian, 2023). Keputusan Rusia untuk mengandalkan Iran dalam hal persenjataan juga disebabkan oleh kekurangan amunisi yang terjadi akibat kesalahan dalam strategi militer Rusia pada fase awal perang (Eslami, 2022). Selain itu, Iran juga memperoleh keuntungan dari kerja sama ini dengan mendapatkan bantuan Rusia dalam meningkatkan kemampuan militernya, termasuk transfer teknologi militer yang lebih canggih yang

sebelumnya sulit diperoleh (IISS, 2023). Sebelum konflik Ukraina, Rusia menolak permintaan Iran untuk bantuan teknologi militer canggih, karena Rusia masih ingin menjaga hubungan dengan Israel dan negara-negara Arab serta menghindari ketegangan dengan negara-negara Barat. Namun, setelah eskalasi konflik di Ukraina, Rusia mulai bergantung pada Iran dan memenuhi permintaan Iran untuk memperkuat kemampuan militernya, yang pada gilirannya juga memberikan keuntungan besar bagi Rusia dalam menghadapi Ukraina yang terus mendapat dukungan dari negara-negara Barat.

Rusia dan Iran memiliki kesamaan dalam menghadapi sanksi ekonomi internasional, yang semakin mempererat hubungan mereka. Iran dikenakan sanksi karena program nuklirnya, sementara Rusia menghadapi sanksi atas serangannya terhadap Ukraina (IMF, 2022). Tekanan internasional ini mendorong kedua negara untuk menemukan kepentingan bersama, yang kemudian memfasilitasi peningkatan kerja sama di berbagai bidang, terutama di sektor pertahanan (Smagin, 2022). Diplomasi pertahanan antara Rusia dan Iran ini tidak hanya mencakup pengiriman persenjataan, tetapi juga berbicara tentang kebutuhan strategis jangka panjang, di mana keduanya saling mengisi kekurangan yang ada untuk mencapai tujuan nasional mereka.

Kerja sama ini juga dipengaruhi oleh kondisi geopolitik yang memaksa kedua negara untuk mencari solusi bersama menghadapi ancaman internasional. Dengan adanya kerja sama yang semakin erat, Rusia dan Iran memperlihatkan adanya pola baru dalam diplomasi pertahanan yang berkembang sebagai respons terhadap konflik yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam dinamika hubungan kerja sama antara Rusia dan Iran dalam bidang pertahanan, yang dipengaruhi oleh eskalasi konflik Rusia-Ukraina pada 2022. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang diplomasi pertahanan yang dilakukan kedua negara dalam menghadapi tantangan yang terus berkembang di tingkat internasional. Dengan demikian, berdasarkan beberapa penjelasan tersebut penulis menemukan banyaknya pembahasan yang berfokus kepada terbangunnya kerja sama pertahanan yang terjadi secara signifikan antara Rusia dan Iran. Sedangkan bentuk kerja sama pertahanan yang semakin meningkat merupakan sebuah pola berjalannya diplomasi pertahanan yang belum banyak disinggung oleh peneliti lainnya untuk dilakukan analisis mendalam. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan (gap) yang menghasilkan pertanyaan penelitian: “Bagaimana diplomasi pertahanan Rusia dengan Iran di saat terjadinya Perang di Ukraina?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif disertai analisis deskriptif. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif karena penulis akan menganalisis dan memaknai topik atau fenomena yang telah terjadi. Dengan menggunakan pendekatan ini penulis akan menganalisis kejadian-kejadian yang sudah terjadi secara lebih teliti dan lebih mengerucut terkait menguatnya hubungan diplomasi pertahanan Rusia ke Iran dengan menganalisis berbagai jenis kegiatan diplomasi yang dilakukan oleh kedua negara tersebut. Penggunaan metode kualitatif juga memiliki tujuan untuk membangun gambaran yang lebih luas terkait topik atau fenomena yang akan diteliti, dalam hal ini penggunaan pendekatan kualitatif digunakan untuk oleh penulis untuk menyajikan data deskriptif berupa kalimat-kalimat dari fenomena yang diamati, dan kemudian data tersebut dikumpulkan untuk menjawab permasalahan dari topik yang penulis amati.

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan teknik studi pustaka atau *library research* yang terdiri dari artikel, jurnal, *website* atau situs resmi, dan laporan terkait pola diplomasi pertahanan yang terbangun dalam menjalankan kerja sama pertahanan antara Rusia dengan Iran disaat terjadinya Perang di Ukraina. Setelah terkumpulnya data-data tersebut dan dikelompokkan maka setelahnya semua data tersebut dianalisis oleh penulis

sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang kemudian dinarasikan secara kronologis dan akan menjawab pertanyaan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Konflik Rusia dan Ukraina 2021-2024

Konflik antara Rusia dan Ukraina memiliki akar sejarah yang dalam dan kompleks, hal tersebut mencerminkan persinggungan berbagai faktor historis, geopolitik, ekonomi, dan politik. Hubungan kedua negara telah dibentuk oleh warisan bersama yang berasal dari Rus Kuno, dengan Kyiv yang berperan sebagai pusat budaya dan spiritual. Selama era Soviet, identitas nasional Ukraina mengalami penindasan melalui kebijakan Sovietisasi yang agresif, termasuk pemaksaan penggunaan bahasa Rusia. Meskipun demikian, ketika Uni Soviet runtuh pada tahun 1991, rakyat Ukraina memilih kemerdekaan melalui referendum nasional, menandai awal era baru namun juga menciptakan ketegangan baru dalam hubungan kedua negara (Plokhy, 2021). Selain itu, adanya keinginan Ukraina untuk bergabung dengan NATO juga pernah dinyatakan pada tahun 2008, hal tersebut dipandang oleh Rusia sebagai ancaman langsung terhadap keamanan nasionalnya. Situasi ini diperburuk dengan aneksasi Krimea oleh Rusia pada tahun 2014, yang tidak hanya melanggar integritas teritorial Ukraina tetapi juga mengubah secara drastis dinamika keamanan di kawasan tersebut. Semenanjung Krimea memiliki nilai strategis yang signifikan bagi Rusia, terutama karena menyediakan akses ke Laut Hitam dan merupakan lokasi pangkalan Armada Laut Hitam Rusia (Mearsheimer, 2014)

Ketegangan yang sudah berlangsung selama beberapa tahun tersebut akhirnya sampai pada puncaknya. Pada tahun tanggal 24 februari 2022, Presiden Rusia Vladimir Putin memutuskan untuk melancarkan kekuatan militer sepenuhnya terhadap Ukraina (Kremlin, 2022). Alasan Rusia melakukan aksi serangannya karena tindakan dan keputusan Ukraina dibawah pimpinan Presiden Volodymyr Zelensky, yang bertindak sangat tegas ingin negaranya bergabung sebagai salah satu anggota dari NATO. Posisi Ukraina yang berbatasan langsung dengan Rusia membahayakan kemandirian nasional bagi Rusia apabila satah satu negara yang berbatasan langsung dengannya menjadi bagian dari anggota NATO . Pada Maret 2022, Rusia telah berhasil menginvasi beberapa wilayah Ukraina Sumy, Kharkiv, Mariupol Kherson, dan juga Kyiv (BBC, 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa Putin menggunakan strategi penyerangan yang berbeda-beda wilayah di waktu yang bersamaan untuk memecah pertahanan Ukraina dan juga menunjukkan bagaimana kekuatan militer Rusia kepada dunia karena Rusia dapat menguasai beberapa wilayah Ukraina dalam kurun waktu yang singkat (Galeotti, 2022). Peperangan yang terjadi di Ukraina ini juga telah memakan korban sebanyak 30.000 warga sipil Ukraina (CFR, 2024). Selain itu, Korban jiwa yang diterima oleh personel militer Rusia telah mencapai angka antara 462.000 dan 728.000, hal tersebut meliputi jumlah tentara Rusia yang terbunuh, terluka ataupun ditangkap. Di sisi lain, Ukraina juga telah mendapatkan banyak korban jiwa pada personel militernya, lebih dari 500.000 korban jiwa (Aljazeera, 2024).

Keinginan Ukraina yang ingin bergabung dengan NATO bukan satu-satunya penyebab mengapa Rusia melakukan Invasi tersebut. Rusia memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai salah satu alasan utama yaitu Rusia menganggap dan percaya bahwa pemerintahan demokratis Ukraina adalah sebuah ancaman bagi Vladimir Putin dan Rusia (Groot, 2022). Dengan demikian, Putin memutuskan bahwa cara satu-satunya menghadapi ancaman tersebut adalah dengan menggunakan kekuatam militer sepenuhnya kepada Ukraina. Selain itu, Rusia masih memiliki keinginan untuk menguasai Crimea. Pada tahun 1954, pemimpin Rusia pada saat itu Nikita Khrushchev memindahkan kekuasaan Rusia di Crimea kepada Ukraina, dengan alasan untuk membangun hubungan yang lebih

baik antara para penduduk Ukraina dengan penduduk Rusia. Namun, sejak runtuhnya Uni Soviet, banyak penduduk Rusia baik yang di Rusia maupun di Crimea ingin wilayah tersebut Kembali di tangan Rusia (Masters, 2023).

Melalui perspektif Ukraina, serangan yang dialaminya dianggap sebagai salah satu ancaman yang sangat besar bagi kedaulatan dan integritas negaranya dan juga merupakan upaya untuk menghadang keinginan Ukraina untuk lebih dekat kepada negara-negara Eropa dan Barat. Presiden Volodymyr Zelensky dengan tegas menyatakan ingin adanya kebebasan dalam menentukan tujuan dan kepentingan negaranya sendiri, dalam hal ini keinginan Zelensky untuk bergabung sebagai salah satu anggota NATO, dan hal tersebut juga didorong dengan keinginan yang sudah tertunda sedemikian lamanya oleh sebagian besar penduduk Ukraina dan pemerintahan Ukraina yang ingin negaranya berhubungan atau bergabung lebih dekat dengan negara-negara barat Maupun Eropa dan tidak terikat dengan Rusia (Kofman & Edmonds, 2022). Dengan demikian, tindakan Volodymyr Zelensky untuk melakukan perlawanan terhadap Rusia bukan sekedar untuk mempertahankan wilayahnya saja, namun juga tindakan melawan tersebut diperuntukan sebagai bentuk bahwa Ukraina ingin memperjuangkan kepentingan dan tujuan negaranya sendiri, dan kebebasan dalam menentukan nasib negaranya sendiri untuk mewujudkan impian-impian yang belum diwujudkan oleh negaranya, salah satunya yaitu menjalin hubungan baik dengan negara-negara Eropa dan Barat (Katchanovski, 2022).

Berdasarkan penjelasan terkait konflik yang terjadi di Ukraina, penulis menyimpulkan bahwa konflik yang terjadi di antar Rusia dan Ukraina merupakan konflik yang termasuk ke dalam konsep Konflik bersenjata atau *Armed Conflict*. Hal ini dapat dilihat bahwa konflik yang terjadi di Ukraina merupakan konflik persenjataan yang melibatkan anggota personel militer masing-masing negara. Konflik ini lalu mengakibatkan ratusan ribu korban jiwa antara kedua belah pihak, baik personel militer maupun warga sipil. Konflik ini juga dimulai dengan Rusia yang melakukan aneksasi beberapa wilayah di Ukraina, selain itu aneksasi ini juga merupakan tujuan Rusia untuk menguasai beberapa sumber daya yang terdapat di Ukraina. Dengan dampak yang begitu besar dan ambisi antara Rusia dan Ukraina yang tidak pernah menyerah membuat konflik ini menjadi konflik yang berkepanjangan.

B. Hubungan Rusia-Iran

Hubungan Rusia dan Iran memiliki sejarah panjang yang berisi dengan dinamika kompleks antara kerja sama dan konflik. Dimulai dari era Kekaisaran Rusia, kedua negara terlibat dalam beragam konfrontasi teritorial yang signifikan. Puncak dari konflik ini terjadi di awal abad ke-19, ketika Kekaisaran Rusia berhasil mengambil alih wilayah-wilayah penting dari Persia melalui dua perjanjian bersejarah: Perjanjian Gulistan pada 1813 dan Perjanjian Turkmenchay pada 1828 (Andreeva, 2007). Perjanjian-perjanjian ini secara permanen mengubah peta geopolitik kawasan dan meninggalkan bekas luka historis dalam hubungan kedua negara.

Memasuki era Soviet, hubungan kedua negara mengalami perubahan signifikan setelah Revolusi Bolshevik 1917. Pemerintahan Soviet baru mengambil langkah simbolis dengan membatalkan berbagai konsesi era Tsar dan menandatangani Perjanjian Persahabatan Soviet-Iran pada 1921 (Andreeva, 2007). Namun, niat baik ini tidak berlangsung lama. Soviet segera menunjukkan ambisi ekspansionis dengan mendukung pembentukan Republik Sosialis Soviet Gilan dan berupaya menyebarkan pengaruh komunis di Iran. Ketegangan ini mencapai puncaknya selama Perang Dunia II, ketika Soviet bersama Inggris menduduki Iran untuk mengamankan jalur pasokan perang (Cronin, 2012). Era Shah Mohammad Reza Pahlavi (1941-1979) menandai periode ketika Iran secara tegas mengambil posisi pro-Barat (Karsh, 2002). Program modernisasi "Revolusi Putih" dan penandatanganan perjanjian pertahanan dengan Amerika Serikat

pada 1959 semakin menjauhkan Iran dari orbit Soviet. Namun, dinamika ini berubah drastis setelah Revolusi Islam 1979. Meskipun Iran mengadopsi slogan "Neither East nor West", hubungan dengan Soviet tetap kompleks. Soviet mengambil sikap pragmatis dengan mempertahankan hubungan terbatas, meski pada saat yang sama mendukung Irak dalam Perang Iran-Irak (1980-1988)

Keruntuhan Uni Soviet pada 1991 membuka babak baru dalam hubungan kedua negara. Rusia post-Soviet dan Iran menemukan banyak kepentingan bersama, terutama dalam upaya membendung pengaruh Amerika Serikat di Kawasan (Parker, 2009). Kerja sama paling signifikan terlihat dalam pembangunan PLTN Bushehr dan transfer teknologi nuklir. Di bidang militer, Rusia menjadi pemasok utama persenjataan Iran, termasuk sistem pertahanan udara S-300. Kerja sama ini mencapai puncak baru ketika kedua negara berkoordinasi dalam mendukung rezim Assad di Suriah sejak 2015 (Kozhanov, 2018). Dalam bidang energi, kedua negara menjalin kerja sama dalam koordinasi kebijakan minyak dan gas, pengembangan ladang minyak bersama, dan pembangunan infrastruktur energi. Kerja sama pertahanan terdiri atas transfer teknologi militer, latihan bersama, dan pertukaran intelijen. Secara geopolitik, kedua negara bersatu dalam menentang Amerika Serikat dan berkoordinasi dalam berbagai organisasi regional (Lund, 2019).

Meski demikian, hubungan Rusia-Iran tidak sepenuhnya harmonis. Persaingan pengaruh di Asia Tengah dan perbedaan kepentingan di Laut Kaspia tetap menjadi sumber ketegangan. Tekanan internasional, terutama sanksi Barat, juga membatasi ruang gerak kerja sama bilateral. Volume perdagangan kedua negara tetap relatif kecil, biasanya di bawah \$4 miliar per tahun (Therme, 2018). Posisi Rusia yang terkadang mendukung sanksi PBB terhadap program nuklir Iran serta penundaan atau pembatalan perjanjian senjata karena tekanan Barat. Saat terjadinya konflik di Ukraina pada tahun 2022, terjadilah peningkatan hubungan antara Rusia dan Iran (MEI, 2022). Hal ini menandakan bahwasannya konflik di Ukraina menjadi sebuah momentum bersejarah dalam mendekatnya kedua negara untuk menjalin kerja sama. Isolasi internasional yang dihadapi Rusia mendorongnya untuk memperdalam kerja samanya dengan Iran. Kedua negara yang sama-sama menghadapi sanksi Barat menemukan kebutuhan mutual untuk memperkuat aliansi strategis mereka (Waller dkk., 2025). Pada bidang militer, Upaya diplomasi Rusia mencapai pada tindakan kerja sama yang telah mencapai tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya. Iran setuju dan telah meningkatkan ekspor persenjataan ke Rusia, terutama dalam bentuk drone dan teknologi militer lainnya (Waller dkk., 2025).

C. Diplomasi Pertahanan Rusia ke Iran

Konflik antara Rusia dengan Ukraina memberikan dampak yang meluas jauh melampaui perbatasan kedua negara, salah satunya menarik Iran ke dalam dinamika kompleks perang ini. Keterlibatan Iran dalam konflik Rusia-Ukraina merupakan hasil dari serangkaian faktor strategis, ekonomi, dan geopolitik yang saling terkait. Dilihat melalui sisi strategis, hubungan antara Rusia dan Iran mengalami perkembangan, hal ini disebabkan kedua negara mempunyai kepentingan Bersama dalam menentang pengaruh Barat (Hokayem & Wright, 2022). Terjadinya konflik di Ukraina memberikan peluang bagi Iran untuk memperkuat hubungannya dengan Rusia, yang mampu menjadikannya sebagai mitra kunci utama dalam menghadapi tekanan internasional. Selanjutnya sanksi ekonomi yang diberikan kepada kedua negara telah memicu dorongan untuk saling membantu dengan menjalankan kerja sama (Caprile & Delivoras, 2023). Rusia dan Iran telah menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan akibat tekanan internasional, sehingga kerja sama yang dilakukan antara keduanya dapat menjadi strategi dalam menghadapi sanksi yang diberikan. Geopolitik juga memainkan peran dalam keterlibatan Iran dengan konflik yang terjadi di Ukraina. Terlibatnya Iran dengan konflik antara Rusia dan Ukraina akan memperkuat hubungannya dengan Rusia, dengan demikian pengaruh kehadiran Iran akan memperluas pengaruhnya di Kawasan Eropa Timur (Noorali &

Ahmadi, 2023). Terlibatnya Iran dalam konflik tersebut memungkinkan untuk menunjukkan kemampuannya sebagai aktor penting dalam arena internasional, dan bisa menjadi langkah strategis untuk memperkuat posisi tawarnya dalam negosiasi dengan negara besar lainnya.

Konflik yang terjadi di Ukraina telah menjadi sebuah pemicu yang secara signifikan mempercepat dan memperdalam hubungan pertahanan antara Rusia dan Iran. Untuk memahami lebih lanjut, penulis akan menjelaskan dan mengeksplorasi secara kronologis terkait terbangunnya diplomasi pertahanan antara Rusia dan Iran dalam menjalankan kerja sama dalam bidang pertahanan. Penulis akan mencoba menjelaskan mulai dari munculnya signifikansi peningkatan kerja sama yang terlihat jelas pada tahun 2022. Penulis melihat bahwa pada tahun 2022 terdapat beberapa poin penting yang mampu menjelaskan adanya peningkatan kerja sama yang mempengaruhi diplomasi pertahanan antara kedua negara, dimulai dari posisi Iran yang sebelumnya netral pada konflik di Ukraina, Kunjungan Putin ke Iran, Laporan penggunaan *Drone* Iran, keanggotaan Iran di SCO, Peningkatan kerja sama militer, dan adanya perjanjian pertahanan.

Pada tanggal 24 Februari 2022, Rusia meluncurkan apa yang disebutnya sebagai "operasi militer khusus" di Ukraina. Invasi ini secara cepat mengubah lanskap geopolitik global dan memaksa banyak negara untuk mengambil Tindakan ataupun posisi. Salah satu negara yaitu Iran, merupakan negara yang awalnya menyerukan penyelesaian damai, dengan mengambil posisi yang disebut sebagai negara yang netral (Motamedi, 2022). Namun dilain sisi, Iran juga menolak untuk menyalahkan tindakan Rusia, dan sebaliknya menyalahkan NATO dan kebijakan Barat sebagai akar penyebab konflik yang terjadi di Ukraina (Heiran-Nia, 2022). Posisi ini secara tidak langsung mencerminkan keselarasan strategis Iran dengan Rusia dalam menentang pengaruh Barat. Melihat hal tersebut, sikap Iran ini menunjukkan adanya potensi bagi peningkatan kerjasama dengan Rusia, karena keduanya yang semakin terisolasi secara internasional akibat sanksi yang diberikan. Bagi Iran, ini menjadi kesempatan untuk memperkuat ikatan dengan kekuatan besar yang bersedia menentang tatanan global yang dipimpin Amerika Serikat. Kemudian pada 19 Juli 2022, Vladimir Putin selaku Presiden Rusia melakukan kunjungan ke Iran. Kunjungan tersebut merupakan kunjungan yang dapat dikatakan kunjungan yang bersejarah (Faulconbridge & Hafezi, 2022). Hal tersebut disebabkan oleh perjalanan luar negeri tersebut merupakan yang pertama Vladimir Putin ke luar dan berkunjung ke negara lain sejak invasi ke Ukraina. Kunjungan tersebut mencakup pertemuan trilateral dengan Presiden Iran Ebrahim Raisi dan Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan (FDD, 2023b). Pertemuan ini membahas berbagai isu, termasuk situasi di Suriah, tetapi yang lebih penting, membuka diskusi tentang peningkatan kerjasama ekonomi dan keamanan bilateral antara Rusia dan Iran. Momen ini menjadi titik balik dalam hubungan kedua negara, menandai dimulainya era baru kerjasama yang lebih erat. Selama kunjungan Vladimir Putin, pembicaraan tentang potensi transfer drone Iran ke Rusia mulai meningkat, meskipun kedua negara membantah adanya kesepakatan semacam itu pada awal fase peperangan (Troianovski, 2022).

Setelah sebelumnya beredar isu bahwa Rusia melakukan transfer drone dari Iran, pada Bulan Agustus 2022, terdapat laporan yang menunjukkan bahwa Rusia telah mulai menerima dan menggunakan *drone* buatan Iran di Ukraina (Winter, dkk., 2023). Drone-drone ini, terutama dari seri Shahed dan Mohajer, dilaporkan digunakan untuk serangan terhadap infrastruktur militer dan sipil Ukraina. Munculnya bukti penggunaan drone Iran oleh Rusia menandai peningkatan signifikan dalam kerjasama militer kedua negara. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan mereka telah berjalan baik dari sisi diplomasi maupun kerjasama praktis di bidang militer.

Tabel 4. 1 Transfer Persenjataan Kepada Rusia pada Tahun 2022

No	Pengirim	Pesanan	Penamaan	Deskripsi Senjata	Tahun pemesanan	Tahun Pengiriman	Ter kirim	Keterangan
1	China	28	Mesin kapal	Mensin kapal	2015	2018-2022	20	Mesin disel untuk 7 Projek-21631 (Buyan-M) dibaut di Rusia, dipesan setelah Jerman melakukan embargo kepada Rusia setelah pengambilan kekuasaan di Crimea, 2014
2	Iran	20	Mohajer-6	Armed UAV Shaded-136	2022	2022	20	Dibeli untuk digunakan melawan Ukraina (600)

Pada gambar transfer persenjataan tersebut menunjukkan adanya beberapa transfer persenjataan utama kepada Rusia di tahun 2022 (SIPRI, 2022). Tabel tersebut menunjukkan bahwa Iran telah mengirimkan salah satu jenis *drone* buatan Iran yaitu Shaded-136 dengan tujuan pengiriman untuk membantu Rusia melawan Ukraina. Dengan demikian, adanya bukti bahwa terdapat transfer persenjataan antara Rusia dan Iran menunjukkan hubungan antara kedua negara tersebut semakin berkembang. Perkembangan tersebut memicu reaksi keras dari Barat, merespon hal tersebut Amerika Serikat dan sekutunya meningkatkan tekanan sanksi terhadap Iran. Namun, bagi Rusia dan Iran, ini justru memperkuat tekad mereka untuk memperdalam kerjasama sebagai bentuk perlawanan terhadap tekanan Barat.

Peningkatan hubungan antara Rusia dan Iran juga dapat dilihat pada KTT *Shanghai Cooperation Organization* (SCO) di Samarkand, Uzbekistan, pada 15-16 September 2022. Pertemuan ini berfokus membahas tantangan regional dan global kontemporer. Selain itu, salah satu hal yang terpenting pada pertemuan ini adalah Iran yang menandatangani *Memorandum of Obligation* untuk bergabung ke dalam *Shanghai Cooperation Organization* (SCO) (Demyanchuk, 2022). Ebrahim Raisi, presiden Iran, berpidato pada hari kedua KTT pada hari Jumat, pada pidatonya dia menyampaikan terkait pentingnya untuk menekankan dan menjaga hubungan dan interaksi yang erat dengan semua negara regional, termasuk negara-negara anggota SCO (Khan, 2022). Selain itu, Ebrahim Raisi juga menambahkan Kebijakan luar negeri Iran difokuskan untuk memiliki kehadiran yang efektif dalam tatanan regional dan global (Demyanchuk, 2022). Penerimaan Iran sebagai anggota SCO akan menghasilkan sebuah pandangan multilateralisme baru. Hal tersebut akan bermanfaat tidak hanya bagi Iran namun juga akan bermanfaat bagi seluruh Kawasan. Keanggotaan Iran ini juga tidak terlepas dari dukungan kuat oleh Rusia, bentuk dukungan tersebut menandai integrasi lebih lanjut Iran ke dalam blok geopolitik yang dipimpin oleh Rusia dan Tiongkok. Bergabungnya Iran dengan SCO memperkuat posisinya dalam aliansi anti-Barat dan membuka peluang baru untuk kerjasama keamanan dan ekonomi dengan Rusia. Dengan demikian, hal ini juga memberikan wadah tambahan bagi kedua negara untuk mengoordinasikan kebijakan mereka terkait berbagai isu regional dan global, termasuk dalam konflik Ukraina.

Selanjutnya pada Oktober 2022, terdapat laporan bahwa personel Iran telah ditempatkan di Krimea untuk membantu pasukan Rusia dalam mengoperasikan *drone* yang dikirim oleh Iran (Günerigök, 2022). Keterlibatan ini menandakan Langkah yang signifikan dalam hubungan pertahanan antara Rusia dan Iran, serta menunjukan bagaimana konflik di Ukraina telah menarik perhatian dan partisipasi negara lain di luar Kawasan tersebut. Laporan ini dikonfirmasi oleh Juru bicara Dewan Keamanan Nasional Amerika Serikat, John Kirby, Kirby mengatakan bahwa dia dapat mengonfirmasi bahwa

personel militer Rusia yang berada di Kawasan Krimea telah menggunakan UAV (*unmanned aerial vehicle*) milik Iran, dan menggunakannya untuk melakukan serangan di seluruh wilayah Ukraina. Kirby juga menambahkan bahwa terdapat personel militer Iran yang berada di Krimea turut membantu penggunaan alat tersebut (CNN, 2023). Hal ini menandai keterlibatan langsung Iran dalam konflik Ukraina. drone-drone yang diproduksi oleh Iran, yang dikenal dengan kemampuan serangan jarak jauh dan pengintaian yang efektif, diharapkan dapat memperkuat posisi Rusia di medan perang, terutama dalam melawan serangan Ukraina yang terus meningkat (Hardie & Brobst, 2022).

Kehadiran personel militer Iran dalam wilayah konflik di Ukraina menandakan adanya sebuah hubungan antara Rusia dan Iran, menunjukkan Tingkat kepercayaan dan kemauan untuk kerja sama yang belum pernah terjadi sebelumnya. Penulis melihat bahwa dukungan langsung oleh Iran dalam bentuk penempatan personel untuk mengoperasikan *drone* di Krimea menandakan kedalaman kolaborasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Rusia tidak hanya memandang Iran sebagai sekutu, tetapi juga sebagai mitra strategis yang dapat memberikan kontribusi signifikan dalam operasi militer. Keberadaan teknisi Iran di lapangan memperlihatkan bahwa Rusia telah mengakui nilai dan keahlian militer yang dimiliki Iran, terutama dalam teknologi *drone* yang semakin penting dalam konflik modern. Kehadiran Iran yang memberikan dukungan taktis dan teknis, Rusia dapat meningkatkan efektivitas operasionalnya di Ukraina, memperkuat posisinya dalam menghadapi serangan dari Ukraina dan negara-negara Barat. Perkembangan hubungan kedua negara ini akan membentuk sebuah hubungan baru di Tengah meningkatnya ketegangan global, hal ini menciptakan sebuah sinergi baru yang memiliki potensi merubah pola strategi militer di Kawasan, serta meningkatkan rasa saling percaya antara kedua negara untuk membangun kerja sama pertahanan yang lebih lanjut. Namun hubungan tersebut juga akan memicu konsekuensi baru, Dimana akan adanya ketegangan yang meningkat akibat adanya keterlibatan Iran dalam konflik di Ukraina dan dapat memicu gelombang baru sanksi terhadap kedua negara.

Hal terakhir yang dapat dilihat selama tahun 2022 adalah para pejabat senior Rusia dan Iran telah beberapa kali bertemu untuk mendorong dan menandatangani kerja sama pertahanan dan ekonomi (Helou, 2024). Ketika kedua negara ini memiliki kepentingan yang sama-sama sejalan maka akan terwujudnya suatu hubungan kerja sama dengan jangka yang Panjang, terutama dalam menghadapi negara-negara Barat (Iran, 2022). Dalam hal kerja sama pertahanan, Rusia dan Iran telah meningkatkan kerja sama pertahanan khususnya menghadapi konflik yang terjadi di Ukraina. Kerja sama tersebut dapat dilihat mulai dari Iran menyediakan persenjataan dan membuat serangan siber untuk mendukung invasi Rusia ke Ukraina (Iran, 2022). Iran telah setuju untuk menyediakan beberapa drone militer terancangannya pada awal 2022 seperti Shahed-136, ke Rusia untuk digunakan di Ukraina (Helou, 2024). Laporan juga diterima dari salah satu pejabat Ukraina yang merupakan penasihat kantor presiden Ukraina bernama Oleksiy Arestovych, menyatakan bahwa Rusia telah menggunakan *drone* milik Iran untuk digunakan pada konflik di Ukraina (Oleynik, 2023).

Beberapa hal yang sebelumnya dijelaskan membentuk suatu pola yang menggambarkan potensi berjalannya suatu diplomasi pertahanan. Kedua negara tidak hanya berbagi atau bertukar sumber daya militer, tetapi juga saling membangun kapasitas pertahanan bersama. Kedua negara yang sebelumnya tidak memiliki hubungan kerja sama dalam bidang pertahanan terlihat pada kasus ini saling membutuhkan satu sama lain. Konflik yang terjadi di Ukraina telah mendorong kedua negara melakukan kerja sama dan mempertemukan beberapa kepentingan yang sejalan, sehingga tindakan kedua negara tersebut menghasilkan sebuah aliansi strategis. Kedekatan ini menjadi bukti nyata bagaimana kedua negara beradaptasi menghadapi tekanan internasional dengan membangun kemitraan yang lebih kuat dan lebih terintegrasi dalam aspek pertahanan dan

keamanan. Dalam melakukan analisis penulis menemukan bahwa terdapat lima jenis kategori kegiatan diplomasi pertahanan antara Rusia ke Iran, yaitu sebagai berikut:

1. Kontak Bilateral antara Rusia dan Iran

Sejak terjadinya konflik di Ukraina, peran Iran dalam strategi Rusia menghadapi tekanan dari negara-negara Barat telah menjadi sangat krusial bagi keamanan Rusia. Tindakan **pertama** yang dilakukan oleh Rusia untuk mempererat hubungan yang lebih baik dengan Iran adalah dengan melakukan pertemuan antara pemimpin negara. Vladimir Putin yang merupakan Presiden Rusia melakukan pertemuan dengan Pemimpin Tertinggi Iran Ayatollah Khamenei pada 19 Juli 2022 di Tehran (Faulconbridge & Hafezi, 2022). Kunjungan Vladimir Putin ke Iran merupakan kunjungan pertamanya ke negara lain semenjak dimulainya konflik di Ukraina pada Februari 2022. Kunjungan terjadi secara cepat setelah presiden Amerika Serikat Joe Biden melakukan kunjungannya ke Saudi Arabia dan Israel, dan mengirimkan pesan yang kuat kepada negara-negara tersebut tentang rencana Rusia untuk menjalin hubungan strategis yang lebih dekat dengan Iran, China, dan India dalam menghadapi sanksi Barat. Tujuan pertemuan antara Rusia dan Iran adalah untuk membahas proses perdamaian di Suria. Namun di tengah konflik besar-besaran dengan Barat, Suriah tampaknya tidak cukup penting untuk dijadikan salah satu dasar dari beberapa perjalanan luar negeri presiden Rusia (Eftekhari, 2022). Bagi Iran, yang juga tengah menderita sanksi ekonomi Barat dan berselisih dengan Amerika Serikat mengenai program nuklir di Teheran dan sejumlah masalah lainnya, kunjungan Putin tepat pada waktunya. Pertemuannya akan memperkuat hubungan strategis dengan Rusia dalam menghadapi blok Arab-Israel yang baru muncul dan didukung AS, yang dapat menggeser keseimbangan kekuatan Timur Tengah semakin jauh dari Iran (Faulconbridge & Hafezi, 2022).

Petemuan **kedua** ialah salah satu pejabat militer Rusia, Sekretaris Dewan Keamanan Rusia Nikolai Patrushev melakukan kunjungannya ke Iran dan melakukan pertemuan dengan Ebrahim Raisi, Presiden Iran, dan Ali Shamkhani, sekretaris Dewan Keamanan Nasional Tertinggi Iran. Adapun kunjungan ini ialah untuk memperdalam kerja sama perdagangan dan keamanan, sementara Rusia berupaya menopang perekonomiannya dan meningkatkan kemampuannya menghadapi perang di Ukraina (Smith, 2022). Dalam pertemuannya, Shamkhani mengatakan Iran ingin segera meningkatkan hubungan energi, transportasi, pertanian, perdagangan, perbankan dan lingkungan dengan Moskow, dan menggunakan kapasitas organisasi multilateral, termasuk Organisasi Kerjasama Shanghai, yang menjadi anggota resminya pada awal tahun ini (Motamedi, 2022). Kunjungan Sekretaris Dewan Keamanan Rusia Nikolai Patrushev merupakan tanda meningkatnya pentingnya Iran sebagai mitra pendukung dan pemasok senjata di saat Moskow diisolasi oleh sanksi Barat dan menghadapi tekanan militer Ukraina yang ketat (Smith, 2022). Patrushev juga mengatakan bahwa tujuan terpenting dalam kunjungannya adalah untuk mempercepat pelaksanaan proyek bersama dan meningkatkan kerja sama pertahanan (Iran, 2022).

Kegiatan **ketiga** adalah pertemuan antara Brigadir Jendral Kioumars Heydari, komandan Angkatan Darat, bertemu dengan Jendral Oleg Salyukov pada Agustus 2023 di markas besar Angkatan Darat Rusia. Kedua jenderal mengadakan pembicaraan di markas besar Angkatan Darat Rusia. Pertemuan antara keduanya membahas isu-isu kerja sama dan interaksi militer yang ditujukan untuk melaksanakan proyek-proyek yang dirancang untuk memperkuat “kesiapan tempur” militer masing-masing negara (FDD, 2023b). Menurut Kedutaan Besar Iran di Rusia, diskusi mereka difokuskan terutama pada pelatihan tempur. Kementerian Pertahanan Rusia mengatakan kedua pihak mencapai kesepakatan untuk lebih meningkatkan kerja sama antara angkatan bersenjata di berbagai bidang. Dengan demikian, adanya kesepakatan tersebut menghasilkan perizinan pihak Iran yang akan mengunjungi lembaga

pendidikan militer Angkatan Darat Rusia serta perusahaan industri pertahanan Rusia (Russia, 2023). Selain itu juga kesepakatan kerja sama ini juga akan menjadi sinyal bagi Rusia dan Iran yang akan memperluas kerja samanya, seperti militer angkatan darat Iran memungkinkan untuk bergabung pelatihan strategis, selain itu Rusia juga bisa mengundang Perwira angkatan darat Iran untuk belajar di Akademi Militer Rusia (FDD, 2023b). Adanya laporan pertemuan ini menunjukkan bahwa Rusia dan Iran bermaksud untuk membangun kemitraan militer-teknis yang sedang berkembang dengan memperluas hubungan militer-ke-militer mereka. Meskipun rinciannya masih belum diungkapkan secara rinci, terlihat ada indikasi yang jelas bahwa hubungan militer antara Rusia dan Iran semakin mendalam dan meluas seiring berjalannya konflik.

Kegiatan **keempat** selanjutnya terjadi pada September 2023, Menteri Pertahanan Rusia Sergei Shoigu tiba di Iran pada 19 September untuk pertemuan tingkat tinggi dengan pejabat militer Iran. Kunjungan Shoigu atas undangan Kepala Staf Angkatan Bersenjata Iran Mayor Jendral Mohammad Bagheri dengan tujuan untuk membahas penguatan pertahanan bilateral dan kerja sama pertahanan dengan Iran (Soltani dkk., 2023). Shoigu mengunjungi markas besar *Islamic Revolutionary Guard Corps Aerospace Force* (IRGC-AF) di Teheran. Dimana pada pertemuannya, Birgadir Jendral Amir Hajizadeh menunjukan Shoigo beberapa teknologi militer Iran. Hal tersebut meliputi pesawat tanpa awak atau bisa disebut sebagai drone, rudal, dan rudal untuk sistem pertahanan (FDD, 2023). Kunjungan Shoigu ke Teheran merupakan bagian dari perkembangan interaksi di bidang industri pertahanan Rusia-Iran yang lebih mendalam dalam beberapa tahun terakhir. Dengan adanya kunjungan Shoigu, Rusia terus berinvestasi dalam kemitraannya dengan Iran. Hubungan mereka menawarkan Rusia sumber senjata yang penting, terutama pesawat tanpa awak Shahed, yang mampu melakukan serangan satu arah, serta upaya untuk perlawanan yang lebih luas dalam menghadapi musuh bersama mereka, yaitu Amerika Serikat. Kunjungan Shoigu dapat menandakan perluasan lebih lanjut kerja sama militer-militer atau militer-teknis Rusia-Iran, atau bahkan keduanya.

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pertahanan

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan hal yang krusial dalam bidang pertahanan, hal ini disebabkan SDM akan mempengaruhi dalam memastikan keamanan dan kedaulatan suatu negara. Dalam hal ini, diplomasi pertahanan antara Rusia dan Iran selama perang di Ukraina memberikan wawasan penting tentang bagaimana kedua negara tersebut mengelola dan memanfaatkan SDM untuk mencapai tujuan strategis mereka. Kegiatan pengembangan **pertama** adalah kehadiran personel militer Iran di Krimea untuk memberikan pelatihan kepada operator *drone* Rusia, hal tersebut menjadi titik penting dalam kerjasama pertahanan antara kedua negara (Lillis & Bertrand, 2022). Pelatihan ini mencerminkan pengembangan pengetahuan yang signifikan, di mana Iran, yang telah mengembangkan keahlian dalam teknologi drone, berperan sebagai mentor bagi pasukan Rusia. Hal ini tidak hanya memperkuat kemampuan operasional Rusia dalam konflik di Ukraina, tetapi juga menunjukkan strategi Iran untuk memperluas pengaruhnya di Kawasan (Eslami, 2022). Drone, yang digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk pengintaian dan serangan jarak jauh, telah menjadi senjata yang sangat penting dalam konflik modern. Dengan meningkatkan kemampuan Rusia dalam menggunakan drone, Iran tidak hanya membantu Rusia dalam upayanya di Ukraina, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai mitra strategis utama Rusia (Gould, 2022).

Pengembangan SDM dan transfer teknologi **kedua** dapat dilihat dari terbentuknya fasilitas untuk memproduksi drone di Rusia. Tentunya hal ini terjadi karena ketergantungan Rusia terhadap drone yang di produksi oleh Iran dan digunakan dalam

fase pertama pertempuran di Ukraina. Ketergantungan tersebut mendorong kerja sama lebih lanjut antara Rusia dan Iran sehingga menghasilkan kesepakatan bersama dengan membetuk fasilitas khusus untuk memproduksi teknologi drone Iran namun berletak di kawasan Rusia. Fasilitas ini bernama Alabuga (Albright & Burkhard, 2024). Pada tahap pertama pemenuhan kontraknya dengan tentara Rusia, Alabuga akan merakit drone yang sudah jadi, namun perlu perakitan ulang karena sebelumnya dibongkar oleh Iran untuk pengiriman ke Rusia. Kemudian beralih pada tahap kedua untuk merakit drone dari rangka pesawat, atau badan pesawat, yang dibuat di lokasi, sementara pihak Iran yang menetap disana terus menyediakan pengawasan, pengetahuan, teknologi, keahlian, serta memantau pengiriman yang diterima seperti mesin, hulu ledak berdaya ledak tinggi, avionik, dan komponen drone lainnya, selain itu tenaga ahli Iran juga memberikan pelatihan operasional kepada tim tenaga kerja Rusia yang bekerja disana. Pada tahap ketiga, Alabuga akan memperoleh dan memasang peralatan manufaktur dan keahlian tambahan dengan tujuan membangun setidaknya 80% kemampuan produksi secara lokal di Alabuga. Komponen yang masih akan dibutuhkan dari pemasok lain pada saat itu tampaknya mencakup banyak komponen elektronik, konektor, GPS, sistem navigasi inersia, *field programmable gate array* (FPGA), *accelerometer*, dan subkomponen lainnya (Faragasso dkk., 2024).

3. Pengiriman dan Penempatan Personel

Dalam diplomasi pertahanan, Penempatan dan pertukaran personel mengarah kepada pengiriman ataupun penugasan personel militer atau teknis dengan tujuan meningkatkan kapasitas dajn kerja sama pertahanan. Dalam konteks hubungan antara Rusia dan Iran, terutama dalam konflik yang terjadi di Ukraina, kedua hal ini memainkan peran penting untuk memperkuat hubungan strategis mereka dan mengimbangi tekanan dari sanksi internasional serta ancaman dari negara-negara Barat. Pengiriman dan Penempatan **pertama** yang dapat dilihat dari hubungan antara kedua negara ini ialah pada September 2022, hubungan diplomasi pertahanan antara Rusia dan Iran semakin mendalam dengan pengiriman dan penempatan personel militer Iran ke Rusia untuk memberikan pelatihan penggunaan *drone* (Carl dkk., 2022). Di sinilah peran Iran menjadi sangat penting. Iran, yang telah lama menggunakan dan mengembangkan *drone* sebagai bagian utama dari kekuatan militernya, memiliki pengalaman yang luas dalam mengoperasikan berbagai jenis *drone*, termasuk *drone* serang dan pengintai seperti Shahed dan Mohajer. Rusia yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam penggunaan drone berteknologi tinggi, mulai mencari solusi dengan bekerja sama dengan Iran. Kesepakatan yang tercapai antara kedua negara pada tahun 2022 untuk mengimpor *drone* Iran dengan seri Shahed dan Mohajer menjadi aspek penting dalam hubungan militer mereka. Sebagai bagian dari kesepakatan ini, sekitar 2400 unit *drone* diperkirakan akan dikirimkan secara bertahap kepada Rusia (Bashir, 2023). Iran mengirimkan sejumlah personel militernya ke Rusia pada bulan September 2022. Personel ini terdiri dari ahli drone, insinyur, dan instruktur militer yang berkompeten dalam mengoperasikan berbagai jenis drone buatan Iran (Günerigök, 2022).

Kegiatan **kedua** terdapat pada tahun 2023, dimana Iran juga melakukan pengiriman ahli teknisi ke Rusia untuk memberikan pengawasan dan pelatihan di fasilitas Alabuga. Fasilitas tersebut merupakan fasilitas yang dikhususkan untuk memproduksi teknologi *drone* Iran di Rusia (Faragasso & Albright, 2024) Fasilitas *Alabuga* menjadi simbol penting dari intensifikasi kerjasama antara Rusia dan Iran. Sebagai bagian dari kesepakatan yang lebih luas mengenai pasokan drone Iran, Rusia tidak hanya membeli drone secara langsung, tetapi juga membangun fasilitas produksi lokal untuk memproduksi teknologi drone tersebut di wilayahnya (Albright dkk., 2023). Fasilitas ini memungkinkan Rusia untuk memproduksi drone Shahed dan

Mohajer secara berkelanjutan, yang sebelumnya telah dipesan dalam jumlah besar. Fasilitas *Alabuga* juga menjadi tempat bagi para teknisi Iran untuk bekerja langsung dengan pihak Rusia dalam proses produksi dan pengembangan drone militer. Pengawasan langsung oleh teknisi Iran di fasilitas ini memungkinkan transfer pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam. Dengan adanya pengawasan tersebut, Rusia dapat memastikan bahwa drone yang diproduksi di fasilitas ini memenuhi standar kualitas dan performa yang diharapkan dalam pertempuran.

4. Bentuk Pertukaran Teknologi untuk Pertahanan

Dalam perkembangan konflik Ukraina, kerjasama operasional dan material antara Rusia dan Iran menunjukkan perkembangan hubungan dalam pertahanan kedua negara. Hubungan strategis ini menjadi semakin signifikan seiring dengan meningkatnya kebutuhan Rusia akan dukungan militer, terutama dalam hal persenjataan dan teknologi. Kerjasama pertahanan yang didalamnya terdapat pertukaran teknologi antara Rusia dan Iran mencakup berbagai aspek. Kegiatan **pertama** yang penulis temukan adalah terjadinya pengiriman teknologi *drone* Iran ke Rusia pada tahun 2022. Rusia telah melakukan kesepakatan untuk membeli *drone* Iran dengan jenis *shaded-136* dengan menghabiskan sekitar 1.75 miliar dollar (Albright & Faragasso, 2024). *Shaded-136* merupakan drone yang dibangun oleh industri aviasi Iran. *Drone* ini mempunyai kemampuan untuk tetap mengudara dan berkeliaran sebelum menyerang targetnya dan mempunyai jangkauan apabila terbang tinggi sekitar 2.500 km dan apabila diterbangkan dengan rendah memiliki jarak sekitar 1000 km (Hardie & Brobst, 2022). Teknologi seperti ini digunakan oleh Rusia karena lingkungan konflik yang terjadi di Ukraina dinilai sesuai dengan kapabilitas *Shaded-136*. Dapat dilihat pada grafik tersebut telah menunjukkan bahwa Rusia telah menggunakan *Shaded-136* secara konsisten tiap bulannya dalam konflik yang terjadi di Ukraina. Bahkan puncak tertinggi penggunaan *Shaded-136* telah mencapai 616 drone yang tercapai pada bulan Desember tahun 2023. Terkait peluncuran drone *Shaded-136*, biasanya dilakukan atau ditembakkan melalui alat peluncur yang dapat dipasang di truk, sehingga sulit dideteksi dan dinetralisir saat sebelum adanya peluncuran.

Kegiatan **kedua** terjadi pada tahun 2022, Rusia juga memberikan salah satu bentuk teknologi canggihnya kepada Iran. Teknologi yang dimaksud ini berupa satelit yang bernama *Kayyam* atau dengan nama lain *Kanopus-V* (SPACE, 2022). *Kanopus-V* merupakan satelit buatan Rusia yang memungkinkan pemantauan wilayah yang luas tanpa adanya gangguan. Satelit *Khayyam* diluncurkan oleh roket milik Rusia bernama *Soyuz* dari stasiun luar angkasa di *Baikonur*, Kazakhstan (Notte & Lamson, 2024). Teknologi ini merupakan teknologi yang dibutuhkan oleh Iran kepada Rusia namun selalu mengalami penundaan selama 4 Tahun. Konflik di Ukraina telah mempercepat kesepakatan antara kedua negara sehingga Rusia memutuskan untuk meluncurkan satelit tersebut pada bulan Agustus 2022. Sistem *Kanopus-V* akan mencakup kamera resolusi tinggi yang akan memberikan Iran kemampuan teknologi yang belum pernah ada sebelumnya (Warrick & Nakashima, 2022). Satelit baru ini akan sangat berguna bagi Iran karena akan meningkatkan kemampuan Iran untuk memata-matai musuh dan target militer di seluruh kawasan Timur Tengah.

Kegiatan **ketiga** selanjutnya adalah penyediaan peralatan militer yang telah dikirimkan kepada Iran berupa pesawat *Yakovlev Yak-130* buatan Rusia yang telah diperkenalkan ke dalam layanan Angkatan Udara Republik Islam Iran atau *Islamic Republic of Iran Air Force (IRIAF)* pada September 2023 (Malyasov, 2023). *Yakovlev Yak-130*, merupakan pesawat tempur yang dikembangkan oleh perancang dan produsen pesawat dari Rusia, *Yakovlev* bersama dengan perusahaan Italia *Aermacchi*,

jenis pesawat ini merupakan pesawat subsonik dan tergolong ke dalam kategori pesawat tempur ringan. Selain itu, pesawat ini dilengkapi kokpit digital lengkap, sistem *fly-by-wire* empat saluran, sistem penglihatan yang dipasang di helm, dan dua jenis sistem navigasi GPS/GLONAS (Tsukanov, 2023). Jika digabungkan, teknologi-teknologi ini memungkinkan pilot untuk membiasakan diri dengan sistem pesawat militer dengan teknologi militer Rusia yang terbaru. Transfer yang sudah terjadi ini dapat menjadi pemicu adanya keberlanjutan pengiriman pesawat lainnya seperti pesawat tempur jenis Su-35 milik Rusia yang sangat diminati oleh Iran namun sampai ini masih mengalami penundaan untuk dilakukan pengiriman. Pesawat Yak-130 kemungkinan akan digunakan oleh angkatan udara Iran untuk melatih pilotnya sebagai persiapan untuk menggunakan pesawat Su-35 (RASANA, 2023).

Kegiatan keempat yang penulis temukan ialah pengiriman rudal balistik oleh Iran ke Rusia, yang akan digunakan pada konflik di Ukraina (IISS, 2024). Hal tersebut menandakan hubungan antara Rusia dan Iran yang semakin berkembang. Pengiriman ini merupakan bentuk kerja sama lanjutan dari kunjungan Menteri Pertahanan Rusia Sergei Shoigu ke Iran, di mana ia melihat pameran teknologi rudal balistik milik Iran (Motamedi, 2023). Rudal yang disepakati untuk dikirim berjenis Fath-360 dan Ababil, keduanya merupakan jenis rudal balistik jarak dekat atau bisa disebut *close-range ballistic missiles* (CRBMs) (Deutsch dkk., 2024). Kedua jenis rudal balistik ini memiliki teknologi anti gangguan atau *jamming resistant* dan memanfaatkan panduan inersia dengan menggabungkan GPS dan GLONASS untuk menghasilkan akurasi yang tinggi (IISS, 2024). Dengan memiliki teknologi *jamming resistant* akan sangat relevan pada lingkungan konflik yang terjadi di Ukraina.

5. Latihan Tempur Bersama Angkatan Laut

Dalam diplomasi pertahanan, kegiatan Latihan militer Bersama merupakan salah satu indikator berjalannya diplomasi pertahanan. Biasanya hal ini dilakukan untuk memperkuat kerja sama militer antara negara yang terlibat dan pengamanan wilayah di Kawasan yang menjadi Lokasi dilakukannya pelatihan. Pada saat terjadinya konflik di Ukraina, Rusia-Iran melakukan kegiatan pelatihan militer Angkatan Laut Bersama dengan Tiongkok di Kawasan Teluk Oman dan Samudra Hindia bagian utara (IranInternational, 2024). Angkatan laut Rusia, Iran, dan Tiongkok telah melaksanakan latihan trilateral bernama *Marine Security Belt 2024* selama empat hari di Teluk Oman dan Samudra Hindia utara, Latihan ini tepatnya dimulai pada 12 Maret (IRNA, 2024). Juru bicara latihan tersebut, Laksamana Mostafa Tajaddini, menyatakan bahwa latihan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan perdagangan, melawan pembajakan dan terorisme, mendukung kegiatan kemanusiaan, dan bertukar informasi di bidang pertahanan dan penyelamatan (FDD, 2024).Puluhan kapal dari tiga negara tersebut melakukan latihan tembak langsung. Tiongkok menyumbangkan sebuah kapal perusak berpeluru kendali bernama Urumqi dan dua kapal perang lainnya, fregat berpeluru kendali Tipe 054A Linyi dan kapal pengisian ulang komprehensif Tipe 903A Dongpinghu, dari gugus tugas pengawalan ke-45 Angkatan Laut Tentara Pembebasan Rakyat (PLA). Rusia mengirimkan sebuah kapal penjelajah bernama Varyag dan sebuah kapal perang antikapal selam, Marshal Shaposhnikov, dari skuadron Pasifiknya. Iran mengirimkan fregat IRIS Alvand (71), IRIS Dena (75) dan IRIS Jamaran (76), korvet Shahid Soleimani (FS313-01) dan Shahid Abu Mahdi al-Muhandis (PC313-01), kapal serang cepat Shahid Tavassoli (P313-4) dan kapal bantu Shahid Mahmoudi (AP, 2024). kapal-kapal dari ketiga negara ini melakukan latihan manuver taktis dan kemudian melakukan penembakan langsung terhadap target permukaan dan target udara dengan mensimulasikan kendaraan udara tak berawak seperti *drone* dan UAV (Mahadzir, 2024).

Latihan angkatan laut bersama yang dilakukan oleh Tiongkok, Rusia dan Iran menunjukkan adanya kerja sama militer yang lebih dalam dan luas. Latihan seperti ini biasanya memiliki untuk memperkuat dan meningkatkan kemampuan kedua negara dalam menghadapi ancaman di kawasan. Latihan tersebut juga bisa digunakan untuk menunjukkan kekuatan dan persatuan kedua negara di tengah ketegangan internasional. Dalam hal ini, penulis melihat tindakan yang dilakukan antara Rusia dan Iran menunjukkan bahwa keduanya telah memberi pesan kepada negara-negara Barat karena sudah memperkuat hubungan kerja samanya di Tengah sanksi barat yang sedang dihadapi. Dengan demikian, Latihan bersama ini juga menunjukkan bahwa Rusia dan Iran telah menjalankan salah satu indikator yang menunjukkan bagaimana suatu negara menjalankan diplomasi pertahanan.

KESIMPULAN

Konflik yang terjadi di Ukraina telah mempengaruhi diplomasi pertahanan antara Rusia dan Iran. Hal ini disebabkan invasi yang dilakukan oleh Rusia ke Ukraina sejak 2022 telah memunculkan tantangan dan ancaman besar bagi Rusia, baik dari sisi militer maupun ekonomi, terutama dengan diberlakukannya sanksi internasional oleh negara-negara Barat yang membatasi pergerakan sebagian besar sektor-sektor utama di Rusia. Dalam konteks diplomasi pertahanan, Iran muncul dan menjadi mitra strategis yang penting, Iran memberikan dukungan dalam bentuk kerjasama pertahanan dan transfer teknologi kepada Rusia. Iran, yang juga menghadapi sanksi internasional dan memiliki kepentingan untuk memperkuat kapasitas pertahanannya, melihat kesempatan untuk mempererat hubungan dengan Rusia sebagai cara untuk memperkuat posisi geopolitiknya di kawasan Timur Tengah dan mengakses teknologi militer yang lebih canggih. Di sisi lain Rusia melihat potensi pada Iran yang memiliki kapabilitas produksi teknologi persenjataan yang dapat memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan permasalahan Rusia dalam mengisi beberapa kekosongan inventaris persenjataan miliknya.

Hal ini dapat dilihat mulai dari tahun 2022 hubungan antara kedua negara lebih berfokus kepada peningkatan kontak bilateral oleh para petinggi masing-masing negara dan beberapa pembicaraan terkait rencana kerja sama yang lebih luas. Kemudian pada 2023 berkembang dengan lebih banyak kegiatan yang berfokus kepada penguatan kerja sama dan mulai melakukan pengemangan sumber daya manusia serta beberapa transfer teknologi. Pada tahun 2024 terlihat upaya lebih lanjut untuk memperkuat hubungan pertahanan Rusia-Iran, melakukan Latihan tempur bersama, meningkatkan kemampuan militer masing-masing, dan memperluas cakupan kerja sama dari *drone* hingga ke sistem persenjataan yang lebih canggih dan izin untuk memproduksi pesawat tempur dengan teknologi yang terbaru. Pola tersebut menunjukkan bahwa diplomasi pertahanan Rusia-Iran berkembang secara komprehensif dan terlihat bahwa hubungan antara kedua negara ini akan berlangsung dengan jangka yang panjang.

Melihat adanya diplomasi pertahanan Rusia ke Iran, penulis menemukan bahwa kegiatan-kegiatan diplomasi pertahanan yang terjadi pada Rusia ke Iran menunjukan tindakan tersebut merupakan hal yang penting dijalankan untuk memperkuat posisi Rusia dalam menghadapi tekanan dari negara-negara Barat dan menghadapi konflik yang sedang terjadi di Ukraina. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan diplomasi pertahanan yang telah dilakukan memiliki tujuan untuk mempersiapkan kesiapan tempur militernya, seperti pengiriman *drone*, pengiriman Rudal balistik, pelatihan penggunaan *drone*, pelatihan penggunaan Rudal balistik, dan pelatihan tempur bersama. Apabila tidak adanya diplomasi pertahanan yang dijalankan oleh Rusia maka akan semakin memperburuk posisinya dalam konflik di Ukraina, hal ini disebabkan selama berjalannya konflik, Ukraina selalu diberikan dukungan dari negara keanggotaan NATO lainnya

dalam menghadapi militer Rusia. Dengan demikian, kehadiran Iran dalam hubungannya dengan Rusia menjadi hal yang krusial pada konflik di Ukraina.

DAFTAR PUSTAKA

- Albright, D., & Burkhard, S. (2024). *Visible Progress at Russia's Shahed Drone Production Site: Satellite Imagery Update and Call for Action The Main Production Site at Alabuga* INSTITUTE FOR SCIENCE AND INTERNATIONAL.
- Albright, D., Burkhard, S., & Faragasso, S. (2023). *Is Iran Contributing to Russian Drone Manufacturing in Yelabuga? Russian drone manufacturer, established in same city as visited by Iranian drone delegation, also advertises Western drone components.*
- Albright, D., & Faragasso, S. (2024). *Iran/Russia Military Technology Axis: Russia Showcases to Iran New and Advanced Military Technology.*
- Aljazeera. (2023). *Infographic: How much have NATO members spent on Ukraine?* <https://www.aljazeera.com/news/2023/2/15/infographic-how-much-have-nato-members-spent-on-ukraine>
- Aljazeera. (2024). *Russia-Ukraine Wartime Deaths.* <https://www.aljazeera.com/news/2024/10/16/russia-ukraine-wartime-deaths>
- Andreeva, E. (2007). *Russia and Iran in the Great Game.* Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203962206>
- Andriani, R., & Attata, J. W. (2022). *UPAYA RESOLUSI KONFLIK RUSIA-UKRAINA.*
- AP. (2024). *Iran, Russia and China show off their ships in a joint naval drill in the Gulf of Oman.* The Associated Press. <https://apnews.com/article/iran-russia-china-joint-naval-drill-53a1b3a6f9fd2c4199d2ad7d8cd5a49e>
- Bashir, H. (2023). *THE IRANIAN DRONE PROGRAM: ROLE AND SCOPE OF ITS INFLUENCE IN IRAN'S FOREIGN POLICY.*
- BBC. (2022). *Ukraine-Russia War: Which nations support Moscow, Who support Kiev for di crisis.* BBC NEWS. <https://www.bbc.com/pidgin/world-60555892>
- BBC. (2024a). *Russia "struggling with supply of weapons and ammunition" for Ukraine war - Western officials.* <https://www.bbc.com/news/world-europe-68364924>
- BBC. (2024b). *Ukraine in maps: Tracking the war with Russia.* <https://www.bbc.com/news/world-europe-60506682>
- Caprile, A., & Delivoras, A. (2023). *EPRS | European Parliamentary Research Service 2 EU sanctions on Russia: State of play Figure 1- Timeline of EU sanctions.*
- Carl, N., Fitzpatrick, K., & Lawlor, K. (2022). *Russia and Iran Double Down on Their Strategic Partnership.*
- CFR. (2024). *War in Ukraine.* In CFR. <https://www.cfr.org/global-conflict-tracker/conflict/conflict-ukraine?enrollerid=101686>
- Chiu, L. (2023). *EXPLAINED: Who are Russia's Allies? A List of Countries Supporting the Kremlin's Invasion*

- of Ukraine. KYIVPOST. <https://www.kyivpost.com/post/13208>
- CNN. (2023). US says drone factory Russia is building with Iran's help could be operational early next year. *CNN Politics*. <https://edition.cnn.com/2023/06/09/politics/us-russia-iran-drone-factory/index.html>
- Cronin, S. (2012). *Iranian-Russian Encounters* (S. Cronin, Ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203083758>
- CSIS. (2024). *Collaboration for a Price: Russian Military-Technical Cooperation with China, Iran, and North Korea*. <https://www.csis.org/analysis/collaboration-price-russian-military-technical-cooperation-china-iran-and-north-korea>
- Demyanchuk, A. (2022). Iran signs memorandum to join Shanghai Cooperation Organisation. *Aljazeera*. <https://www.aljazeera.com/news/2022/9/15/iran-signs-memorandum-join-shanghai-cooperation-organisation>
- Deutsch, A., Balmforth, T., & Landay, J. (2024). Exclusive: Iran to deliver hundreds of ballistic missiles to Russia soon, intel sources say. *Reuters*. <https://www.reuters.com/business/aerospace-defense/iran-deliver-hundreds-ballistic-missiles-russia-soon-intel-sources-say-2024-08-09/>
- Eftekhari, F. (2022). *Putin's Iran trip: Why Moscow and Tehran need each other more than ever*. Middle East Eye. <https://www.middleeasteye.net/opinion/iran-russia-putin-trip-need-each-other-why>
- Eslami, M. (2022a). Iran's Drone Supply to Russia and Changing Dynamics of the Ukraine War. *Journal for Peace and Nuclear Disarmament*, 5(2), 507–518. <https://doi.org/10.1080/25751654.2022.2149077>
- Eslami, M. (2022b). Iran's Drone Supply to Russia and Changing Dynamics of the Ukraine War. In *Journal for Peace and Nuclear Disarmament* (Vol. 5, Issue 2, pp. 507–518). Routledge. <https://doi.org/10.1080/25751654.2022.2149077>
- Faragasso, S., & Albright, D. (2024). *Youth Exploited for Military Drone Production at the Alabuga Special Economic Zone*.
- Faragasso, S., Albright, D., & Burkhard, S. (2024). *Highlights of Institute Assessment of Alabuga Drone Documents, Supplied by Dalton Bennett at the Washington Post*.
- Faulconbridge, G., & Hafezi, P. (2022). *Putin forges ties with Iran's supreme leader in Tehran talks*. Reuters. <https://www.reuters.com/world/putin-visits-iran-first-trip-outside-former-ussr-since-ukraine-war-2022-07-18/>
- FDD. (2023a). *Iran and Russia Deepen Ties as Russian Defense Minister Visits Tehran*. <https://www.fdd.org/analysis/2023/09/20/iran-and-russia-deepen-ties-as-russian-defense-minister-visits-tehran/>
- FDD. (2023b). *Russia and Iran Deepen Military Cooperation*. <https://www.fdd.org/analysis/2023/08/22/russia-and-iran-deepen-military-cooperation/>
- FDD. (2024). *China, Russia, and Iran Hold Fifth Trilateral Naval Drill*. Foundation For Defence Of Democracies.

- <https://www.fdd.org/analysis/2024/03/14/china-russia-and-iran-hold-fifth-trilateral-naval-drill/>
- Galeotti, M. (2022). *The Weaponisation of Everything*.
- Gould, J. (2022). *Iranian drone trainers in Crimea to help Russians, White House says*. Defence News. <https://www.defensenews.com/pentagon/2022/10/20/iranian-drone-trainers-in-crimea-to-help-russians-white-house-says/>
- Groot, K. De. (2022). *Putin's motivation behind the attack on Ukraine*. PennToday. <https://penntoday.upenn.edu/news/putins-motivation-behind-attack-ukraine>
- Günerigök, S. (2022). *Iranians sent to Crimea to train Russians to use drones: Report*. Anadolu Ajansi. <https://www.aa.com.tr/en/russia-ukraine-war/iranians-sent-to-crimea-to-train-russians-to-use-drones-report/2714968#>
- Hardie, J., & Brobst, R. (2022). *Iranian Shahed-136 Drones Increase Russian Strike Capacity and Lethality in Ukraine*. *Long War Journal*.
- Heiran-Nia, J. (2022). *Iran won't break with Russia over Ukraine. Here's why*. *Iran Source*. <https://www.atlanticcouncil.org/blogs/iransource/iran-wont-break-with-russia-over-ukraine-heres-why/>
- Helou, A. (2024). *What the Russia-Iran 'comprehensive agreement' means for Western security interests*. *Breaking Defence*. <https://breakingdefense.com/2024/07/what-the-russia-iran-comprehensive-agreement-means-for-western-security-interests/#:~:text=BEIRUT%20%E2%80%94%20Russia%20and%20Iran%20are%20getting%20closer,%E2%80%9Cformalize%E2%80%9D%20their%20defense%20collaboration%20against%20Western%20security%20interests.>
- Hokayem, E., & Wright, T. (2022). *IISS Roundtable – Russia and Iran: isolated from the West and drawing closer*. *IISS*. <https://www.iiss.org/online-analysis/online-analysis/2022/10/russia-and-iran-isolated-from-the-west-and-drawing-closer/>
- IISS. (2023). *THE MILITARY BALANCE 2023*. In *China's Belt and Road Initiative*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003393429>
- IISS. (2024). *Iranian missile deliveries to Russia: escalating military cooperation in Ukraine*.
- IMF. (2022). *THE SANCTIONS WEAPON*.
- Iran. (2022a). *The presidents of Iran and Russia support the expansion of cooperation*. *Islamic Republic of Iran Presidential Information Base*. <https://president.ir/fa/137646>
- Iran. (2022b). *The presidents of Iran, Russia and Turkey hold a joint press conference*. *Islamic Republic of Iran Presidential Information Base*. <https://president.ir/fa/138104>
- IranInternational. (2022). *Top Russian Security Official Visits Iran Amid Growing Ties*. <https://www.iranintl.com/en/20221091183>
- IranInternational. (2024). *Russia, China, Iran Kick Off Joint Navy Drills*. *Iran Insight*. <https://www.iranintl.com/en/202403123922>
- IRNA. (2024). *Russian, Chinese warships arrive in Iran's territorial waters for joint drills*. *Islamic Republic News Agency*.

- <https://en.irna.ir/news/85416320/Russian-Chinese-warships-arrive-in-Iran-s-territorial-waters>
- Karsh, E. (2002). *The Iran-Iraq War, 1980-1988*. Oxford : Osprey Pub.
- Katchanovski, I. (2022). *The Russia-Ukraine War and the Maidan in Ukraine*.
- Khan, A. (2022). Iran is the newest member of the Shanghai Cooperation Organization. *The Diplomat*.
<https://thediplomat.com/2022/09/what-does-irans-membership-in-the-sco-mean-for-the-region/>
- Kofman, M., & Edmonds, J. (2022). *Moscow's Use of Overwhelming Force Against Ukraine*. Foreign Affairs.
<https://www.foreignaffairs.com/articles/ukraine/2022-02-21/russias-shock-and-awe>
- Kozhanov, N. (2018). *Russian Policy Across the Middle East Motivations and Methods*.
- Kremlin. (2022). *Address by the President of the Russian Federation*.
<http://en.kremlin.ru/events/president/news/67828>
- Lillis, K. B., & Bertrand, N. (2022). *Iran has sent military trainers to Crimea to train Russian forces to use drones*. CNN.
<https://edition.cnn.com/2022/10/18/politics/iran-trainers-crimea-drones/index.html>
- Lund, A. (2019). *Russia in the Middle East*.
- Mahadzir, D. (2024). Russia, China and Iran Finish Drills in Gulf of Oman. *USNI News*.
<https://news.usni.org/2024/03/14/russia-china-and-iran-finish-drills-in-gulf-of-oman>
- Mahmoudian, A. (2023). *Russia-Iran Military Cooperation: The Dynamic Is Changing*.
Russia-Iran Military Cooperation: The Dynamic Is Changing Dramatically Because of Drones in the Ukraine War Dramatically Because of Drones in the Ukraine War.
https://digitalcommons.usf.edu/gns_i_publications/1
- Malyasov, D. (2023). *Iran receives first Yak-130 trainer aircraft from Russia*.
- Masters, J. (2023). *Ukraine: Conflict at the Crossroads of Europe and Russia*. Council on Foreign Relations.
<https://www.cfr.org/backgrounder/ukraine-conflict-crossroads-europe-and-russia>
- Mearsheimer, J. J. (2014). *Why the Ukraine Crisis Is the West's Fault*. Foreign Affairs.
<https://www.foreignaffairs.com/articles/russia-fsu/2014-08-18/why-ukraine-crisis-west-s-fault>
- MEI. (2022). *The War in Ukraine and Its Impact on Russia-Iran Relations*.
<https://www.mei.edu/events/war-ukraine-and-its-impact-russia-iran-relations>
- Motamedi, M. (2022a). 'Rooted in NATO': Iran responds to Russia's Ukraine attack. *Aljazeera*.
<https://www.aljazeera.com/news/2022/2/24/rooted-in-nato-inside-irans-response-to-the-ukraine-crisis-2>
- Motamedi, M. (2022b). *Russia's security chief discusses Ukraine, trade on visit to Iran*. *Aljazeera*.
<https://www.aljazeera.com/news/2022/11/9/russias-security-chief-discusses-ukraine-trade-on-visit-to-iran>
- Motamedi, M. (2023). Russian Defence Minister Shoigu tours missile, drone display on Iran visit.

- Aljazeera*.
<https://www.aljazeera.com/news/2023/9/20/russian-defence-minister-shoigu-tours-missile-drone-display-on-iran-visit>
- Noorali, H., & Ahmadi, S. A. (2023). Iran's new geopolitics: heartland of the world's corridors. *Geojournal*, 88, 1889–1904.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10708-022-10727-z>
- Notte, H., & Lamson, J. (2024). The Uncomfortable Reality of Russia and Iran's New Defense Relationship. *WarOnTheRock*.
<https://warontherocks.com/2024/07/the-uncomfortable-reality-of-russia-and-irans-new-defense-relationship/>
- Oleynik, D. (2023). 'I don't want them to turn Ukraine into Putin's Russia' Oleksiy Arestovych is gearing up to run for the Ukrainian presidency, promising voters peace with Moscow. *Meduza*.
<https://meduza.io/en/feature/2023/11/09/i-don-t-want-them-to-turn-ukraine-into-putin-s-russia>
- Parker, J. W. (2009). *Persian Dreams: Moscow and Tehran Since the Fall of the Shah*. Potomac Books, 2009.
- Plokhy, S. (2021). *The Frontline*. harvardd University Press.
- RAND. (2023). *Consequences of the War in Ukraine: A Bleak Outlook for Russia*.
- RASANA. (2023). *The Significance and Motivations Behind Russia's Sale of Yak-130 Jets to Iran*.
- Russia. (2023). *Development of Iranian-Russian cooperation in the field of defense*. Embassy of Iran in Russia.
<https://russia.mfa.ir/ru/newsview/727816>
- SIPRI. (2022). *SIPRI Trade Register 2022*. STOCKHOLM
- INTERNATIONAL PEACE RESEARCH INSTITUTE.
- Smagin, N. (2022). Comrades-in-Sanctions: Can Iran Help Russia Weather the Economic Storm? *Carnegie Moscow Center*.
<https://carnegieendowment.org/russia-eurasia/politika/2022/10/comrades-in-sanctions-can-iran-help-russia-weather-the-economic-storm?lang=en>
- Smith, A. (2022). *Putin ally meets Iran leader as Moscow deepens Tehran ties*. Reuters.
- Soltani, A., Ganzeveld, A., Parry, A., & Jhaveri, A. (2023). *Iran Update*.
- SPACE. (2022). Russia launches sharp-eyed spy satellite for Iran. *SPACE*.
<https://www.space.com/russia-launches-khayyam-spy-satellite-iran>
- Therme, C. (2018). Iran and Russia in the middle east: Toward a regional alliance? *Middle East Journal*, 72(4), 549–562.
<https://doi.org/10.3751/72.4.11>
- Troianovski, A. (2022). Putin, Looking for Allies, Plans to Meet Leaders of Turkey and Iran. *The New York Times*.
<https://www.nytimes.com/2022/07/12/world/europe/russia-putin-iran-erdogan.html>
- Tsukanov. (2023). Iran Shows Off Russian-Made Yak-130 Trainer Jets. *SPUTNIK*.
<https://sputnikglobe.com/20230902/iran-shows-off-russian-made-yak-130-trainer-jets-1113081167.html>
- Waller, J. G., Wishnick, E., Sparling, M., & Connell, M. (2025). *The Evolving Russia Iran Relationship*.
- Warrick, J., & Nakashima, E. (2022). Russia to launch spy satellite for Iran but use it first over Ukraine. *TheWashingtonPost*.

<https://www.washingtonpost.com/national-security/2022/08/04/russia-iran-spy-satellite/>

Winter, L., Warner, J., & Baar, J. (2023).
*Instruments of Russian Military
Influence in Iran.*